

Framing Pemberitaan LGBT Pada Media Online Detik.Com

¹Chelsea Verro Juvenia T, ²Gede Moenanto.

¹Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia,

²Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.

¹Chelseaavjt@gmail.com

²Gedemoenanto@univpancasila.ac.id

Tanggal Submit: 17-10-2025, Tanggal diterima: 02-12-2025 Tanggal Terbit: 11-12-2025

Abstrak: Masyarakat Indonesia cenderung memandang gender dan seksualitas dalam kerangka biner, yaitu laki-laki dan perempuan, dengan heteroseksualitas dianggap sebagai norma. Namun, keberadaan identitas gender lainnya, seperti yang termasuk dalam kelompok LGBT (*lesbian, gay, biseksual, dan transgender*), masih sering dianggap tabu dan jarang dibahas. Di tingkat global, identitas LGBT telah diakui secara luas, meski di Indonesia pembahasannya kerap menuai kontroversi. Media massa, termasuk media online, memiliki peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat tentang isu-isu ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis framing pemberitaan LGBT oleh media online Detik.com, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model analisis framing Pan dan Kosicki yang mencakup struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana media memilih, menyusun, dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dalam pemberitaan mengenai LGBT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com membingkai isu LGBT melalui penonjolan narasi kontroversial dan respons publik, dengan menekankan aspek konflik, pernyataan pejabat, serta sudut pandang moral tertentu. Temuan ini mengindikasikan bahwa framing media terhadap isu LGBT tidak lepas dari ideologi dan konstruksi sosial yang dianut, sekaligus menunjukkan perlunya kesadaran kritis masyarakat dalam memahami pemberitaan mengenai isu-isu sensitif di ruang digital.

Kata Kunci: Framing Media, Pemberitaan Digital, Detik.com, LGBT.

Abstract: Indonesian society generally views gender and sexuality through a binary framework male and female with heterosexuality regarded as the normative standard. However, other gender identities, including those within the LGBT (*lesbian, gay, bisexual, and transgender*) community, are still often considered taboo and seldom openly discussed. Globally, LGBT identities have gained wider recognition, yet in Indonesia the topic remains highly contentious. Mass media, including online news platforms, play a significant role in shaping public perceptions of these issues. This study aims to analyze the framing of LGBT-related news on Detik.com using a descriptive qualitative approach and the framing model of Pan and Kosicki, which consists of structures: syntactic, script, thematic, and rhetorical. This approach is employed to understand how the media selects, organizes, and highlights specific aspects of LGBT coverage. The findings indicate that Detik.com frames LGBT issues by emphasizing controversial narratives and public responses, often highlighting conflict, official statements, and particular moral perspectives. These results suggest that media framing of LGBT issues is influenced by underlying ideologies and prevailing social constructs, underscoring the need for critical public awareness in interpreting sensitive social issues within digital news spaces.

Keywords: Media Framing, Digital Reporting, Detik.com, LGBT

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia cenderung memandang gender dan seksualitas dalam kerangka biner yaitu laki-laki dan perempuan, namun sering kali kurang menyadari keberadaan identitas gender lainnya. Budaya ini heteroseksualitas dianggap sebagai norma, sementara homoseksualitas atau biseksualitas dianggap menyimpang dari norma tersebut. Pembahasan mengenai variasi gender di Indonesia masih dianggap tabu dan jarang diangkat. Di tingkat global, identitas gender di luar heteroseksualitas biasanya dirujuk dengan istilah LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender).

Menurut *American Psychological Association* (APA), LGBT adalah singkatan dari *Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*, Penjelasan *Lesbian* adalah kecenderungan seksual di mana seorang perempuan hanya tertarik dengan sesama perempuan saja, adapun *Gay* adalah kecenderungan seksual di mana seorang laki-laki hanya tertarik dengan sesama laki-laki saja, maupun *Biseksual* adalah kecenderungan seksual di mana seseorang bisa menyukai dua jenis kelamin, baik perempuan dan laki laki, sedangkan *transgender* adalah orang yang memiliki identitas gender yang berbeda dengan kelaminnya, yang ditunjuk saat lahir. *Transgender* juga disebut sebagai *transseksual* jika yang bersangkutan menghendaki bantuan medis untuk mengubah kelaminnya¹. Pemberitaan media dipengaruhi oleh ideologi masing-masing, yang menyebabkan perbedaan dalam penyajian berita kepada masyarakat. Bidang Ilmu Komunikasi, pembelajaran tidak hanya berfokus pada konsumsi berita, tetapi juga mendorong pemahaman kritis bahwa setiap media memiliki kerangka berpikir tertentu dalam membentuk berita. Framing digunakan untuk memahami perspektif yang digunakan oleh jurnalis atau media massa saat memilih isu dan menyajikan berita².

¹ Suki, Nurhalim. 2023. "LGBT? Ini Penyebab Menurut Ahli Genetik Unair." DetikJaktim. Diakses Oktober 2025. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6821721/apa-itu-lgbt-ini-penyebabnya-menurut-ahli-genetik-unair>.

² Valentika, dan Septia Winduwati. 2019. "Analisis Framing Pemberitaan LGBT pada Website Media SEJUK Edisi Januari 2019." *Koneksi* 3 (1): 28-34.

Pemberitaan tentang LGBT telah menjadi salah satu isu yang cukup lama dibahas di media massa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara pandang atau framing pemberitaan LGBT oleh media online Detik.com. Media online dipilih sebagai fokus penelitian karena perkembangan teknologi yang pesat telah menggeser distribusi informasi, dari media cetak dan elektronik ke platform digital. Media online menjadi kanal utama untuk mengakses informasi atau berita melalui perangkat yang terhubung ke internet. Menurut data dari Badan Statistik Pusat, pada tahun 2017, pembaca berita online meningkat sebesar 35,8%, mencapai 50,7 juta orang, sebagaimana dilaporkan oleh Beritagar.id pada edisi 12 Februari 2019. Saat ini, media online telah menjadi salah satu opsi utama bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi atau berita secara praktis dan efisien³.

Peneliti menggunakan teori analisis framing dengan model framing Pan dan Kosicki. Karena dalam pendekatan ini, perangkat framing dibagi dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Diamati dari bagan berita (lead, latar, headline, kutipan yang diambil dan sebagainya); Kedua, struktur skrip, skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita; Ketiga, struktur tematik, tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan; Keempat, struktur retorik, retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca⁴.

³ Bangun, E. P., F. V. Koagouw, dan J. Kalangi. 2019. "Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Online Manadopostonline.com." *Acta Diurna Komunikasi*, 1–13.

⁴ Eriyanto. 2015. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.

Penelitian mengenai representasi LGBT dalam media telah dilakukan oleh sejumlah akademisi. Pertama, Representasi kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) dalam pemberitaan Detik.com, dengan hasil penelitian menunjukkan pemberitaan Detik.com mengenai isu LGBT dominan memojokkan kelompok LGBT. Kelompok LGBT masih direpresentasikan sebagai sesuatu yang “menyimpang” dan rentan mengalami diskriminasi⁵; Kedua, Analisis Framing Media Detik.Com dan Kompas.Com, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran media dalam membentuk pandangan masyarakat tentang isu LGBT di Indonesia terhadap isu LGBT⁶; Ketiga, Analisis Framing Robert Entman Pada Berita Mengenai Kelompok Lgbt Oleh Media CNNIndonesia.com, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com cenderung membingkai isu LGBT dengan narasi yang selaras dengan nilai-nilai konservatif masyarakat Indonesia, baik dari aspek agama, budaya, maupun sosial⁷; Keempat. Sudut Pandang Media Online Kompas.Com Dalam Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender Di Indonesia, dengan hasil penelitian menunjukkan Kompas.com memandang LGBT sebagai perilaku yang salah karena bertentangan dengan ideologi negara, namun Kompas.com memandang perilaku tersebut tidak bisa dijadikan alasan generalisasi pelaku LGBT melakukan pelecehan seksual. Penelitian ini merekomendasikan Kompas.com untuk tetap memberikan berita yang bermanfaat yang sesuai dengan ideologi negara, nilai agama, dan kesusilaan agar masyarakat tidak

⁵ Rofingatun H., Tyas R, W., Arizal M. 2023. “Representasi kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) dalam pemberitaan Detik.com”. Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak. Vol 18 No 1. 59-83

⁶ Wisnuwardhana, Rohid N, Fasihul A. 2023. Analisis Framing Media Detik.Com dan Kompas.Com Terhadap Isu LGBT. Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya. 134-143

⁷ Daren S, N., Mikhael R, B. “Analisis Framing Robert Entman Pada Berita Mengenai Kelompok Lgbt Oleh Media CNNIndonesia.com”. Jurnal Mahasiswa Komunikasi, Volume 5, No. 2, hlm.230-244.

terpengaruh dampak buruk pengaruh global⁸; Kelima, Isu LGBT Dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan RKUHP LGBT Pada Tempo.co Dan BBCIndonesia.com, dengan hasil dari penelitian menunjukkan Tempo.co lebih netral dalam menyikapi isu pemberitaan ini dengan menampilkan narasumber yang menjelaskan secara terperinci pasal yang dipertentangkan sedangkan BBCIndonesia.com menunjukkan sikap kontra terhadap RKUHP pasal pidana pencabulan dengan menampilkan narasumber yang menentang dan merasa terkriminalisasi dengan adanya pasal tersebut⁹.

Walaupun berbagai penelitian telah membahas bagaimana media di Indonesia memberitakan isu LGBT, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada periode waktu tertentu, media arus utama secara umum, atau hanya menganalisis muatan negatif tanpa melihat detail struktur framing. Belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah pemberitaan LGBT pada media online dengan pendekatan komprehensif menggunakan empat perangkat framing Pan dan Kosicki. Selain itu, masih terbatas penelitian yang membandingkan bagaimana sebuah portal berita populer seperti Detik.com membingkai isu LGBT dalam konteks dinamika sosial-politik Indonesia terkini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan LGBT pada media online Detik.com dengan menggunakan model analisis framing Pan dan Kosicki. Analisis ini dilakukan untuk memahami bagaimana media membangun makna, menekankan isu tertentu, serta membentuk persepsi publik terhadap kelompok LGBT dalam pemberitaan.

METODE

⁸ Reka F., Dewi A., Muhammad Fahri. 2022. "Sudut Pandang Media Online Kompas.Com Dalam Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender Di Indonesia". *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol. 6, No. 1, pp. 66-79.

⁹ Rety, P., Muhammad Habibur, R., Ghifary M, A., Gema I. 2022. "Isu LGBT Dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan RKUHP LGBT Pada Tempo.co Dan BBCIndonesia.com)". *Jurnal Media Penyiaran*. Vol 2 No 2, 148-156.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana media mengonstruksi isu LGBT tanpa memanipulasi objek penelitian. Umumnya penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang suatu fenomena/kondisi¹⁰. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu teks pemberitaan media daring dengan tema LGBT dari portal berita Detik.com, yang dipilih karena merupakan media online arus utama dengan jangkauan pembaca luas dan intensitas pemberitaan tinggi. Analisis dilakukan menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari perangkat, seperti: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk mengungkap struktur makna yang dibangun dalam teks berita. Adapun periode pengambilan data dimulai dari 1 Januari hingga 1 Juni, karena pada rentang waktu tersebut isu LGBT menjadi sorotan dan memicu banyak kontra di ruang publik Indonesia, sehingga memungkinkan peneliti mengamati kecenderungan framing yang muncul dalam pemberitaan Detik.com. Konsep framing telah banyak diterapkan dalam literatur Ilmu Komunikasi untuk menjelaskan bagaimana media memilih dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas. Dalam studi komunikasi, analisis framing mencerminkan pendekatan multidisipliner yang digunakan untuk mengkaji berbagai fenomena atau aktivitas. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan rincian informasi secara menyeluruh mengenai objek penelitian dalam periode tertentu. Analisis menggunakan empat perangkat framing dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki¹¹. Detik.com termasuk salah satu portal berita online yang juga memberitakan tentang kasus tersebut, setidaknya terdapat enam berita mengenai pemberitaan yang seluruhnya menyangkut tentang kasus LGBT yang dikaitkan HAM di Indonesia, dan ke empat berita tersebut pun telah

¹⁰ Zellatifanny, C. M., dan B. Mudjiyanto. 2018. "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi." *Jurnal Diakom*, 83–90.

¹¹ Pan, Z., dan G. M. Kosicki. 1993. "Framing Analysis: An Approach to News Discourse." *Political Communication* 10 (1): 55–75.

dikurasi secara kelengkapan anatomi berita untuk dianalisis menggunakan pisau analisis framing dari teori Zhongdang Pan dan Kosicki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena LGBT di Indonesia kian berkembang dengan pesat dan dianggap menyimpang dari perilaku umum. LGBT kembali muncul sejalan dengan perkembangan teknologi serta mengatasnamakan hak asasi manusia (HAM). Kehidupan menyimpang seperti ini tidak hanya memunculkan masalah sosial namun juga masalah lain, seperti agama, kesehatan, dan hukum. Hal ini menjadi perdebatan yang panjang terhadap pendukung keberadaan kaum LGBT serta yang melarang adanya kaum LGBT. Pro dan kontra tersebut belum juga menemui titik temu yang jelas untuk menyelesaikan perilaku yang berbeda dari masyarakat sosial pada umumnya, khususnya di Indonesia. Kaum LGBT menyatakan bahwa dirinya dan keberadaannya merupakan salah satu bagian dari hak yang melekat pada seorang manusia, sehingga eksistensi kaum LGBT tidak untuk dipermasalahkan, terlebih lagi melarang adanya kaum LGBT, karena hal tersebut adalah hak asasi yang mereka miliki. Sekali lagi mereka melakukannya atas nama hak asasi manusia yang mereka miliki dan secara sosial masyarakat harus menerima mereka sebagai bagian dari masyarakat pada umum, begitu juga agama dan hukum, sedangkan beberapa pendapat menyatakan bahwa kaum LGBT merupakan hal yang melanggar norma di Indonesia. Selain daripada itu, LGBT dianggap sebagai salah satu penyebar penyakit seksual, oleh sebab itu adanya kaum LGBT menciptakan ketidaksetujuan bagi sebagian banyak masyarakat di Indonesia.

Pemberitaan tentang LGBT selalu menghiasi media-media di Indonesia termasuk portal berita online dan selalu bergulir tanpa menemui titik temu yang jelas tentang kasus LGBT di Indonesia. Seluruh media massa termasuk portal berita online berbondong-bondong menyajikan berita tersebut. Pro-Kontra terjadi karena para pendukung kaum LGBT ini selalu mengatasnamakan HAM bagi keberadaannya.

Adapun 4 berita yang dianalisis berdasarkan periode yang dipilih adalah sebagai berikut :

1) Berita 03 Januari 2025

Judul Berita: "TERLIBAT LGBT, PERSONEL POLDA METRO JAYA DIPECAT"¹²

Analisis menggunakan empat perangkat framing dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki ke penjabaran dari hasil analisis:

a. Struktur Sintaksis

Dari judul atau headline yang digunakan dalam berita tersebut memperlihatkan bagaimana wacana Polda Metro Jaya dipecat, terlibat LGBT.Anti-LGBT dari pemerintah Jakarta Selatan disambut buruk oleh Polda Metro Jaya. Berita tersebut pun memberikan latar informasi bagaimana para sanksi pemecatan pada Polda Merto Jaya di Jakarta Selatan menyatakan penolakan serta menilai bahwa perda tersebut suatu bentuk kemunduran HAM yang terjadi. Dalam pemberitaan tersebut, pada penutupnya disertai kutipan dari ketua Polda Merto Jaya yang menegaskan bahwa personel LBGT dipecat.

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip pemberitaan tersebut, penggunaan unsur 5W+1H masih lengkap digunakan. Terlihat secara jelas bahwa dalam satu-kesatuan unsur berita ini melampirkan pernyataan langsung dari Polda Metro Jaya di Jakarta Selatan.

c. Struktur Tematik

Pada berita tersebut, Dari pemilihan hingga penyusunan kata antar kalimat, berita dengan 8 paragraf tersebut bermaksud untuk menyampaikan 1 hal yakni penolakan wacana perda Anti-LGBT oleh aktivis kemanusiaan serta penyampaian terkait Sanksi pemecatan penyimpangan seksual pada Personel Polda Metro Jaya dipecat, terlibat LGBT.

¹² Noviansyah, Wildan. 2025. "Terlibat LGBT, Personel Polda Metro Jaya Dipecat." 3 Januari 2025. Diakses Oktober 2025. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7716013/terlibat-lgbt-personel-polda-metro-jaya-dipecat>.

d. Struktur Retoris

Dari struktur retorik berita tersebut, terlihat bahwa kata-kata yang disajikan bernapaskan seputar penolakan Polda Metro Jaya anti-LGBT di Jakarta Selatan.

e. Kesimpulan

Pada berita tersebut, Detik.com memberitakan tentang Polda Metro Jaya dipecat, terlibat LGBT. Anti-LGBT dari pemerintah Jakarta Selatan disambut buruk oleh Polda Metro Jaya. Berita tersebut pun memberikan latar informasi bagaimana para sanksi pemecatan pada Polda Metro Jaya di Jakarta Selatan menyatakan penolakan serta menilai bahwa perda tersebut suatu bentuk kemunduran HAM yang terjadi.

2) Berita 6 Januari 2025

Judul Berita: "DUDUK PERKARA BAR DI JAKSEL DIBUBARKAN WARGA GEGARA DUGAAN PERTA LGBT"¹³

Analisis menggunakan empat perangkat framing dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki ke penjabaran dari hasil analisis:

a. Struktur Sintaksis

Dari judul atau headline yang digunakan dalam berita tersebut memperlihatkan bagaimana PKS angkat suara sebagai salah satu fraksi DPRD Kota Bandung terkait Perda anti-LGBT serta Pemerintah Kota Bandung dan DPRD mendukung adanya perda anti-LGBT sedangkan latar informasi pada berita tersebut berupa PKS menanggapi wacana Peraturan Daerah anti-LGBT di Bandung, PKS lebih menyerahkan hal tersebut kepada Pemerintah Kota Bandung, dan belum mengadakan pembahasan lebih lanjut terkait perda yang akan bergulir.

b. Struktur Skrip

¹³ Noviansyah, Wildan. 2025. "Terlibat LGBT, Personel Polda Metro Jaya Dipecat." 3 Januari 2025. Diakses Oktober 2025. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7716013/terlibat-lgbt-personel-polda-metro-jaya-dipecat>.

Dalam struktur skrip pemberitaan tersebut, penggunaan unsur 5W+1H lengkap digunakan. Terlihat secara jelas bahwa dalam satu- kesatuan unsur berita ini melampirkan pernyataan langsung serta kalimat-kalimat yang memberitakan mengenai tanggapan PKS terkait peraturan daerah anti-LGBT di Bandung, yang berkomitmen akan mendalami perda tersebut dan melakukan diskusi lebih lanjut.

c. Struktur Tematik

Pada berita tersebut, mulai dari pemilihan kata hingga penyusunan kata antar kalimat terdapat satu tema besar yang dibahas, yakni tentang PKS yang memercayakan kepada pemerintah kota Bandung untuk menindaklanjuti perda anti-LGBT dan dikaji atau didiskusikan lebih lanjut.

d. Struktur Retoris

Dari pemilihan kata yang digunakan, berita ini bertujuan untuk melihat bagaimana PKS menanggapi perda anti-LGBT dan memahami bahwa perda tersebut akan menuai pro-kontra khususnya pada konteks HAM. PKS terkesan pro akan perda yang diwacanakan terlihat dari beberapa penyampaian kata pada pernyataan bahwa LGBT lebih condong kearah negative dari segi norma, agama, dan kesehatan. Namun PKS lebih menyerahkan keberlanjutannya kepada Pemerintah Kota Bandung dan DPRD Kota Bandung.

e. Kesimpulan

Kesimpulan berita tersebut, Detik.com memberitakan tentang PKS sebagai salah satu fraksi yang mengomentari terkait wacana perda anti- LGBT di Bandung yang menuai pro-kontra terhadap sejumlah masyarakat khususnya aktivis HAM, namun PKS menyerahkan segala keputusan kepada Pemkot dan DPRD Bandung.

3) Berita 06 Januari 2025

Judul berita: "POLISI PERIKSA 5 SANKSI TERKAIT DUGAAN PESTA LGBT DI KELAB JAKSEL"¹⁴

¹⁴ Noviansyah, Wildan. 2025. "Terlibat LGBT, Personel Polda Metro Jaya Dipecat." 3 Januari 2025. Diakses Oktober 2025. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7716013/terlibat-lgbt-personel-polda-metro-jaya-dipecat>.

Analisis menggunakan empat perangkat framing dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki ke penjabaran dari hasil analisis:

a. Struktur Sintaksis

Dari judul atau headline yang digunakan dalam berita tersebut langsung memperlihatkan bagaimana kekecewaan 24 organisasi masyarakat akan Raperda anti-LGBT di sejumlah provinsi dengan melayangkan protes kepada pemerintah. Lead dan Latar informasi dalam pemberitaan ini pun memuat desakan 24 organisasi masyarakat bernama koalisi berani yang menentang perda anti-LGBT untuk segera dicabut, karena menganggap bahwa perda anti-LGBT ialah perda yang berlandaskan kebencian terhadap kaum LGBT. Dan berita tersebut ditutup dengan ajakan untuk tidak memilih calon pemimpin yang menggunakan politik identitas dengan membenci pelaku LGBT oleh koalisi berani.

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip pemberitaan tersebut, penggunaan unsur 5W+1H lengkap digunakan. Terlihat secara jelas bahwa dalam satu-kesatuan unsur berita ini melampirkan pernyataan langsung serta kalimat-kalimat yang mempertegas dinamika dan pro-kontra adanya perda anti-LGBT.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, berita yang disajikan tersebut seakan-akan menunjukkan kepada khalayak sikap tegas koalisi berani untuk mendorong pemerintah mencabut perda anti-LGBT.

d. Struktur Retoris

Dari pemilihan kata yang digunakan, terhitung 5 kali kata “diskriminatif” ditulis dalam berita tersebut. Hal itu seakan mengarahkan pembaca tentang sikap kekecewaan koalisi berani tentang raperda anti-LGBT yang menganggap bahwa Raperda tersebut adalah bentuk diskriminasi terhadap LGBT dan menciderai Hak Asasi Manusia.

e. Kesimpulan

Kesimpulan dari berita tersebut, Detik.com memberitakan terdapat 24 organisasi kemanusiaan dan HAM yang menolak serta mendorong pemerintah untuk mencabut perda yang telah bergulir tentang anti-LGBT di sejumlah provinsi di Indonesia dan dianggap sebagai suatu diskriminasi kepada kelompok LGBT.

4) Berita 06 Januari 2025

Judul berita: "DUGAAN AKTIVITAS LGBT DI KELAB MALAM JAKSEL
DISELIDIKI POLISI"¹⁵

Analisis menggunakan empat perangkat framing dari Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki ke penjabaran dari hasil analisis::

a. Struktur Sintaksis

Dari judul atau headline yang digunakan dalam berita tersebut langsung memperlihatkan bagaimana Bima Arya secara tegas mempersilahkan para kelompok yang menentang perda anti-LGBT untuk langsung menggugat hal tersebut kepada Mahkamah Konstitusi. Lead dan Latar informasi dalam pemberitaan ini pun memuat desakan 24 organisasi masyarakat bernama koalisi berani yang menentang perda anti-LGBT untuk segera dicabut, dan memuat pernyataan Bima Arya yang mempersilahkan mereka menggugat ke MK. Berita pun ditutup dengan pernyataan koalisi berani yang kecewa dan menilai perda anti-LGBT suatu bentuk diskriminasi dan pelanggaran HAM.

b. Struktur Skrip

Dalam struktur skrip pemberitaan tersebut, penggunaan unsur 5W+1H lengkap digunakan. Terlihat secara jelas bahwa dalam satu-kesatuan unsur berita ini melampirkan pernyataan langsung serta kalimat-kalimat yang mempertegas dinamika dan pro-kontra adanya perda anti-LGBT.

c. Struktur Tematik

¹⁵ Kurniawan, Fadilah. 2025. "Dugaan Aktivitas LGBT di Kelab Malam Jaksel Diselidiki Polisi." 6 Januari 2025. Diakses Oktober 2025. <https://news.detik.com/berita/d-7720313/duduk-perkara-bar-di-jaksel-dibubarkan-warga-gegara-dugaan-pesta-lgbt>.

Secara tematik, berita yang disajikan tersebut seakan-akan menunjukkan kepada khalayak sikap tegas Bima Arya yang mempersilahkan para kelompok penentang perda anti-LGBT untuk menggugatnya ke Mahkamah Konstitusi.

d. Struktur Retoris

Dari pemilihan kata yang digunakan, terhitung 5 kali kata “menggugat” ditulis dalam berita tersebut. Hal itu seakan mengarahkan pembaca mengenai sikap berani dan konsisten Bima Arya dalam menanggapi kelompok kontra terhadap perda anti-LGBT dan mempersilahkan kelompok yang merasa bertentangan akan perda tersebut untuk mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi.

e. Kesimpulan

Kesimpulan dari berita tersebut, Detik.com memberitakan tentang pro-kontra yang terjadi akibat perda anti-LGBT, para aktivis HAM mendorong pemerintah untuk mencabut perda anti-LGBT tersebut karena dinilai akan menciderai kemanusiaan dan HAM, dan Bima Arya selaku pemerintah secara tegas menyatakan para kelompok yang tidak setuju akan perda tersebut dipersilahkan untuk menggugat ke MK, dan apabila putusan MK akan berbeda, Bima Arya juga akan siap untuk merevisi Perda yang telah disahkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada berita-berita Detik.com periode 1 Januari-1 Juni 2025 mengenai isu LGBT yang dikaitkan dengan Hak Asasi Manusia, dengan jumlah total 6 berita yang dianalisis menggunakan teori analisis framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki yang dapat menggambarkan secara luas bagaimana sebuah peristiwa dimaknai oleh jurnalis dengan menggunakan empat perangkat analisa framing, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Peneliti menyimpulkan bahwa pada isu tersebut, Detik.com membingkai LGBT sebagai sekelompok figur yang harus memiliki perlindungan HAM yang jelas, serta pengakuan atas adanya LGBT menjadi urgensi yang perlu dipertimbangkan agar para pelaku LGBT tidak lagi terkena tindakan diskriminasi oleh pihak manapun. Meski demikian,

Detik.com menilai LGBT sebagai sebuah kelompok yang beresiko dan rentan dari segi kesehatan serta sebuah bentuk penyimpangan norma di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>>
- Anjas Pratiwi, dan M. Solikul Hadi, "The Urgence of Siti Bariyah's Thinking in Islamic Education 5.0," *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2.2 (2022), 147–65 <https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2579>
- Bangun, E. P., F. V. Koagouw, dan J. Kalangi. 2019. "Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita pada Media Online Manadopostonline.com." *Acta Diurna Komunikasi*, 1–13.
- Daren S, N., Mikhael R, B. "Analisis Framing Robert Entman Pada Berita Mengenai Kelompok Lgbt Oleh Media CNNIndonesia.com". *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, Volume 5, No. 2, hlm.230-244.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fahmi Husein, Moh Solikul Hadi, Edi Kurniawan, "Strategi Digital Detox untuk Siswa : Efektivitas Pendidikan Islam melalui Program Bimbingan Konseling pada Anak SMA / SMK di Yogyakarta Penerbangan AAG Adisutjipto , penerapan strategi Digital Detox melalui program," 13 (2024), 358–69
- Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>>
- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>>
- Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62
- Kurniawan, Fadilah. 2025. "Duduk Perkara Bar di Jaksel 'Dibubarkan' Warga negara Dugaan Pesta LGBT." 6 Januari 2025. Diakses Oktober 2025. <https://news.detik.com/berita/d-7720313/duduk-perkara-bar-di-jaksel-dibubarkan-warga-gegar-dugaan-pesta-lgbt>.
- Kurniawan, Fadilah. 2025. "Polisi Periksa 5 Saksi Terkait Dugaan Pesta LGBT di Kelab Malam Jaksel." 6 Januari 2025. Diakses Oktober 2025.

- <https://news.detik.com/berita/d-7720313/duduk-perkara-bar-di-jaksel-dibubarkan-warga-gegara-dugaan-pesta-lgbt>.
- Kurniawan, Fadilah. 2025. "Dugaan Aktivitas LGBT di Kelab Malam Jaksel Diselidiki Polisi." 6 Januari 2025. Diakses Oktober 2025. <https://news.detik.com/berita/d-7720313/duduk-perkara-bar-di-jaksel-dibubarkan-warga-gegara-dugaan-pesta-lgbt>.
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, "Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education in The Industrial Era 4.0," *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47-58
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, "Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28-34
- Noviansyah, Wildan. 2025. "Terlibat LGBT, Personel Polda Metro Jaya Dipecat." 3 Januari 2025. Diakses Oktober 2025. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7716013/terlibat-lgbt-personel-polda-metro-jaya-dipecat>.
- Pan, Z., dan G. M. Kosicki. 1993. "Framing Analysis: An Approach to News Discourse." *Political Communication* 10 (1): 55-75.
- Reka F., Dewi A., Muhammad Fahri. 2022. "Sudut Pandang Media Online Kompas.Com Dalam Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender Di Indonesia". *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol. 6, No. 1, pp. 66-79.
- Rety, P., Muhammad Habibur, R., Ghifary M, A., Gema I. 2022. "Isu LGBT Dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan RKUHP LGBT Pada Tempo.co Dan BBBCIndonesia.com)". *Jurnal Media Penyiaran*. Vol 2 No 2, 148-156.
- Rofingatun H., Tyas R, W., Arizal M. 2023. "Representasi kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) dalam pemberitaan Detik.com". *Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*. Vol 18 No 1. 59-83
- Sibawaihi, Mohd. Arifullah, Moh. Solikul Hadi, "Implementing Multicultural Education in Indonesian State Islamic Universities : Case Studies of UIN Sunan Kalijaga and UIN Sulthan Thaha Saifuddin," 14.1 (2025), 1-14
- Solikul Hadi, Moh, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ISU-ISU ANTI KORUPSI (Telaah Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah) ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ANTI-CORRUPTION ISSUES (Study of Islamic Education Material in Schools)," 1017-30
<<https://www.voaindonesia.com/a/indeks-persepsi-korupsi-ri->>
- Suki, Nurhalim. 2023. "LGBT? Ini Penyebab Menurut Ahli Genetik Unair." *DetikJatim*. Diakses Oktober 2025. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6821721/apa-itu-lgbt-ini-penyebabnya-menurut-ahli-genetik-unair>.

- Valentika, dan Septia Winduwati. 2019. "Analisis Framing Pemberitaan LGBT pada Website Media SEJUK Edisi Januari 2019." *Koneksi* 3 (1): 28–34.
- Wisnuwardhana, Rohid N, Fasihul A. 2023. "Analisis Framing Media Detik.Com dan Kompas.Com Terhadap Isu LGBT". Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya. 134-143
- Zellatifanny, C. M., dan B. Mudjiyanto. 2018. "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi." *Jurnal Diakom*, 83–90.